

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 05 Enam Lingkung Setelah Kembali Pembelajaran Tatap Muka

Nurdiana

SDN 05 Enam Lingkung
nur.diana091285@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

Learning that is usually carried out in educational institutions so far is face-to-face learning before the world is called a global disaster, namely the corona virus. Even in elementary schools, learning is carried out face-to-face between teachers and students. However, when the corona virus also reached Indonesia, the face-to-face learning that was usually carried out turned into learning at home (BDR). More than 2 years of implementing home learning (BDR) has an impact on students. One of them is that they become less motivated to learn. The aims of this study were to (1) describe the learning motivation of students; (2) describe how to increase students' learning motivation. The results of this study are (1) learning motivation is the driving force of individuals both internally and externally to achieve learning objectives (2) how to increase students' learning motivation is to improve the quality of learning, choose appropriate learning methods, maximize learning facilities, utilize the use of media, conduct learning evaluation.

Keywords: *Learning motivation, students, face-to-face learning*

Abstrak

Pembelajaran yang sudah biasa dilaksanakan di lembaga pendidikan selama ini adalah pembelajaran tatap muka sebelum dunia disapa bencana global yaitu virus korona. Tak terkecuali di Sekolah Dasar pun pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka antara guru dan peserta didik. Namun ketika virus korona juga sampai ke Indonesia, maka pembelajaran tatap muka yang sudah biasa dilaksanakan itu pun beralih menjadi belajar di rumah(BDR). Lebih dari 2 tahun pelaksanaan belajar di rumah(BDR) menimbulkan dampak bagi peserta didik. Salah satunya adalah mereka menjadi kurang termotivasi untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik; (2) mendeskripsikan cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini adalah (1) motivasi belajar merupakan daya penggerak individu baik intrinsik maupun ekstrinsik untuk mencapai tujuan belajar (2) cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, memanfaatkan penggunaan media, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: *Motivasi belajar, peserta didik, pembelajaran tatap muka*



PENDAHULUAN

Motivasi sangat diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan sebagai pendorong atau semangat bagi kita untuk meraih tujuan. Demikian juga dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan motivasi belajar supaya kita tertantang untuk meraihnya. Baik itu motivasi belajar dari dalam diri sendiri mau pun motivasi dari dalam diri. Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. (Ferismayanti dalam Novianti, N. R, 2011: 158-166).

Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri akan secara spontan membuat kita bersemangat dalam meraih tujuan pembelajaran. Namun ketika motivasi berasal dari dalam diri maka akan sedikit sulit untuk merangsangnya. Seperti halnya yang terjadi pada peserta didik kelas V SDN 05 Enam Lingkung yang setelah diamati ketika pertemuan tatap muka telah kembali dimulai setelah lebih 2 tahun belajar di rumah(BDR) karena virus korona yang mengharuskan pembelajaran dilakukan di rumah saja.

Banyak diantara mereka yang seperti baru memasuki dunia belajar saja ketika diberikan pembelajaran. Ketika ditanya kenapa seperti itu halnya yang terjadi. Mereka hampir semuanya menjawab bahwa sudah lama tidak belajar. Memang ketika belajar di rumah(BDR), mereka hanya disuruh menjemput tugas dan mengerjakan di rumah tanpa panduan. Sehingga orang tua yang ada perhatian ke anaknya ada mendampingi mereka belajar di rumah. Namun lain halnya dengan kehidupan anak yang ekonomi menengah ke bawah, apalagi di tengah masa pandemi kehidupan yang semakin susah saja, mereka lebih memilih mencari nafkah dibanding mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah.

Oleh sebab itu, ketika pembelajaran tatap muka kembali dimulai, mereka seperti tidak termotivasi sama sekali untuk belajar. Pembelajaran yang diikuti seperti tidak menjadi menarik bagi mereka setelah lebih 2 tahun mereka tidak belajar. Boleh dikatakan tidak belajar karena memang ketika belajar di rumah(BDR) di lingkungan mereka tidak efektif seperti di kota-kota besar yang bisa melaksanakan pembelajaran secara online(daring).

Maka dari permasalahan di atas perlu adanya cara untuk meningkatkan kembali motivasi mereka untuk belajar. Karena peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dibandingkan dengan mereka yang tidak. Sehingga ketika motivasi belajar mereka bagus, maka hasil yang diperoleh dari tujuan pembelajaran juga akan menjadi maksimal hasilnya. Semua itu tidak terlepas dari faktor pendidik sendiri bagaimana menciptakan pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan

belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai(Sardiman, 2012:75). Motivasi belajar yakni keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan(Winkel dalam Ali Imran, 1996:87).

Sementara menurut Martina, dkk:2006, motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu baik disadari maupun tidak disadari untuk melakukan perilaku belajar ke arah suatu tujuan yang ingin dicapai yakni prestasi belajar. Motivasi belajar merupakan peranan yang khas adalah sebagai penumbuhan gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya. (Sardiman dalam Puspitasari:2012)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak individu baik internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan belajar.

B. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar ada yang berasal dari dalam diri(intrinsik) dan ada pula dari luar diri individu(ekstrinsik).

1. Motivasi intrinsik, yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.
2. Motivasi ekstrinsik, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu. (Tabrani, 1992:120)

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu : 1. Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. 2. Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik(Hamzah. B. Uno, 2011:23).

Oleh sebab itu, kita sebagai pendidik harus paham cara menimbulkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dari peserta didik kita.

C. Pengertian Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu(Permana, 2006:65).

Di dalam Undang – undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No 4 secara lebih detil para ahli mendefinisikan peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu, atau peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Sedangkan menurut undang – undang republik Indonesia peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Sudarwan Danim (2010: 2) menambahkan bahwa terdapat hal-hal essensial mengenai hakikat peserta didik, yaitu:

1. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotorik.
2. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama.
3. Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekedar miniatur orang dewasa.
4. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaan.
5. Peserta didik merupakan manusia bertanggung jawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.
6. Peserta didik memiliki adaptabilitas didalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.
7. Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa termasuk gurunya.
8. Peserta didik merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadapi lingkungannya.
9. Peserta didik sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.
10. Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.

Dengan demikian peserta didik merupakan orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

D. Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi sosial (Bonk dan Graham dalam Lale Gadung Kembang, 2020:11). Selain itu pengertian pembelajaran tatap muka ialah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian dari luar diri siswa yang terjadi pada siswa yang dapat diprediksi atau diketahui selama proses tatap muka. Untuk tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil maksimal. Berdasarkan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (Lale Gadung Kembang, 2020:11-12).

Pembelajaran tatap muka (face to face) adalah kemampuan mengajar pengajar sangat menentukan, misalnya penguasaan konsep materi pelajaran dan lingkungan tempat belajar (Akbar, J. Awal; 2016). Sehingga kegiatan

pembelajarannya berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan yang dapat diukur melalui media, metode, strategi dan pendekatan (Rusman; 2016:21). Jadi, pembelajaran tatap muka (face to face) yaitu seperangkat tindakan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan sehingga guru lebih mudah untuk mengevaluasi sikap siswa.

Menurut Lale Gadung Kembang, 2020:14 berdasarkan kompetensi dan kemampuan mengajar guru secara umum strategi pembelajaran tatap muka dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- (a) Strategi yang berpusat pada guru (Teacher Centere Oriented) yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan jenis pendekatan ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang berupa instruksional langsung (direct langsung) yang dipimpin oleh guru. Adpaun metode yang digunakan dalam strategi ini ialah metode ceramah, presentasi, diskusi kelas dan Tanya jawab. Namun demikian ceramah atau presentasi yang dilakukan secara interaktif dan meraiik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
- (b) Strategi yang berpusat pada siswa (Student Centere Oriented) yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan jenis pendekatan Discovery Inquiri yaitu kegiatan pembelajaran yang berbentuk problem Basic Learning yang diberikan fasilitas oleh guru. Pendekatan ini melibatkan aktivitas siswa yang tinggi. Adpaun metode yang digunakan dalam strategi ini ialah, observasi, diskusi kelompok, eksperimen, eksplorasi, simulasi dan sebagainya.

Maka pembelajaran tatap muka dapat disimpulkan sebagai pembelajaran konvensional yang pelaksanaannya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik secara langsung membutuhkan perencanaan dengan memasukkan unsur materi, media, metode, strategi serta pendekatan.

E. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Suntikno (2010) menyatakan ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik
Permulaan belajar mengajar, terlebih dahulu seorang guru menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa. Makin jelas tujuan yang akan dicapai peserta didik maka makin besar juga motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- b. Memberikan hadiah (*reward*)
Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.
- c. Memunculkan saingan atau kompetensi
Guru berusaha mengadakan persaingan di antara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- d. Memberikan pujian
Memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sudah sepantasnya dilakukan oleh guru yang bersifat membangun.

- e. Memberikan hukuman
Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau mengubah diri dan beruaha memacu motivasi belajarnya.
- f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar
Menurut Sukiyasa, K., & Sukoco, S. dalam Ferismayanti:2020, berikut adalah cara mencapai motivasi belajar:
 - a) Meningkatkan Kualitas Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.
Dalam proses pembelajaran online, guru adalah faktor penentu keberhasilan pembelajaran online. Guru adalah faktor dominan dalam penentuan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik, akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga.
 - b) Memilih Metode Pembelajaran yang Tepat
Guru dituntut untuk dapat memilih metode belajar yang tepat untuk mengajar. Jika guru dapat memilih metode pembelajaran dengan tepat maka tujuan belajar akan tercapai dengan lebih mudah. Pemilihan metode belajar yang tepat juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.
 - c) Memaksimalkan Fasilitas Pembelajaran
Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan fasilitas belajar yang baik juga menentukan motivasi belajar dalam proses pembelajaran online. Pembelajaran online memerlukan fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti internet, computer atau gawai. Pemanfaatan fasilitas yang baik akan memaksimalkan materi yang akan di sampaikan dengan memaksimalkan fungsi fasilitas yang ada.
Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan yang optimal untuk mendukung pembelajaran online yang dilaksanakan oleh para gurunya. seperti pengadaan sumber belajar, komputer yang tersambung dengan internet, dan alat- alat yang mendukung kegiatan pembelajaran bagi para guru. Sarana prasarana tersebut digunakan untuk mencari pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber.
 - d) Memanfaatkan Penggunaan Media
Motivasi belajar siswa pada pembelajaran online dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan penggunaan media yang menarik, sehingga akan membuat siswa tertarik kepada pembelajaran. Dalam hal ini, guru bisa membuat atau menggunakan media animasi untuk mendukung pembelajaran online.
Contohnya, guru bisa membuat atau menggunakan media animasi untuk mendukung proses pembelajaran, yaitu dalam proses penyampaian materi pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga dapat lebih mudah dimengerti dan lebih menarik. Media animasi yang digunakan dapat menggunakan powerpoint yang menarik, membuat bagan yang menarik, membuat poster, atau membuat animasi video.
 - e) Melakukan Evaluasi Pembelajaran
Evaluasi pada pembelajaran online penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan evaluasi pada pembelajaran online maka dapat diketahui apakah pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak. Jika dirasa tidak efektif maka dapat melakukan modifikasi pada system pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

SIMPULAN

Motivasi belajar merupakan daya penggerak individu baik intrinsik maupun ekstrinsik untuk mencapai tujuan belajar. Cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, memanfaatkan penggunaan media, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferismayanti. 2020. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19. Diakses 12 Desember 2020 dari http://lpmpilampung.kemdikbud.go.id/pocontent/uploads/Meningkatkan_Motivasi_Belajar_Siswa_pada_Pembelajaran_Online_Akibat_Pandemi_COVID-19.pdf.
- Lale Gadung Kembang. 2020. Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi pada Siswa Kelas VIII) MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020. Mataram. Perpustakaan UIN Mataram.
- Martina, dkk. 2006. Motivasi Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua pada Siswa SMA. Vol.2, 2006, Jurnal Psikologi-ISSN: 1858-3970
- Nurlatifah, dkk. 2020. Efektivitas Pembelajaran Online dan Tatap Muka. Volume 05 Nomor 01 hal 16.
- Permana. 2006. Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Bandung. Citra Umbara.
- R Avissina. 2015. Hubungan Attachment terhadap Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Inklusif di SDN Sumbersari 1 dan 2 Kota Malang. Diakses 12 Desember 2020 dari http://etheses.uin-malang.ac.id/1517/6/11410131_Bab_2.pdf
- Silabus.web.id.(2020, 09 Desember). Pengertian Peserta Didik Menurut Beberapa Ahli. Diakses 10 Desember 2020 dari <https://www.silabus.web.id/pengertian-peserta-didik/>
- Suharni. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Vol 3 no 1 hal 136. <https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/MOTIVASI-BELAJAR-DAN-PEMBELAJARAN.pdf> diakses 12 Desember 2020.
- Widia, dkk. 2018. Facilitating Learning Styles In Elementary School Students. Vol 1 no 2 hal 514-519.